

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal (laba). Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Kinerja adalah hasil kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan diukur menggunakan suatu cara yang dapat menunjukkan suatu kualitas dari kegiatan tersebut. Kinerja perusahaan dalam dunia bisnis dapat diwujudkan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien untuk merealisasi tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat laba. Untuk memperoleh laba tidaklah sedikit biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi mengenai data-data keuangan, dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti para pemegang saham, para calon pemegang saham, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri.

Laporan posisi keuangan menggambarkan apakah jumlah aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan bertambah ataupun berkurang. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggambarkan apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak. Salah satu metode analisis laporan keuangan adalah dengan perhitungan berupa rasio-rasio keuangan yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak dan sangat diperlukan oleh pemimpin atau manajer dalam sebuah perusahaan atau

manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Perkembangan ilmu akuntansi yang sangat pesat merambat pada fenomena akuntansi pada perusahaan di Indonesia. Salah satu fenomena akuntansi yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponennya periode 2011-2014

No	Nama Perusahaan	DER			
		2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	1,02	1,03	1,02	0,96
2	Astra Otoparts Tbk	0,47	0,62	0,32	0,42
3	Gajah Tunggal Tbk	1,61	1,35	1,68	1,68
4	Goodyear Indonesia Tbk	1,77	1,35	0,98	1,17
5	Indospring Tbk	0,80	0,46	0,25	0,25
6	Indo Korsa Tbk	0,38	0,36	0,47	0,73
7	Multistada Arah Sarana Tbk	1,68	0,68	0,68	0,67
8	Nipress Tbk	1,69	1,45	2,38	1,10
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2,45	1,06	0,96	0,88
10	Selamat Sempurna Tbk	0,70	0,76	0,69	0,53

Sumber : laporan keuangan, data diolah

Bedasarkan tabel 1 menunjukan besar nilai *Debt to Equity Ratio* per tahun dari tahun 2011-2014 perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Penggunaan dana dari utang berkurang dan lebih menggunakan ekuitas sendiri dalam melakukan investasi. Jika dilihat dari masing-masing perusahaan ternyata beberapa perusahaan memiliki DER diatas satu dan dibawah satu. Perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Indo Korsa Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki DER kurang dari satu. Sedangkan Perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT Nippres Tbk memiliki DER lebih dari satu. Lalu Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT. Prima Alloy Steel Tbk memiliki DER tidak stabil, dimana pada tahun 2011 memiliki DER lebih dari satu namun pada tahun 2012, 2013, dan 2014 ada yang memiliki DER kurang dan lebih dari satu.

Selama periode 2011-2014 terdapat perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif dan komponennya yang terdapat di BEI yang mempunyai DER lebih

dari satu, yang artinya proposi utang lebih besar dari ekuitas sendiri. Dengan adanya proposi utang yang lebih besar, maka perusahaan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu. Dengan nilai DER yang berada diatas satu berarti perusahaan tidak sesuai dengan teori *Pecking Order* dimana seharusnya jumlah utang perusahaan tidak boleh lebih besar dari ekuitas sendiri. Berdasarkan teori *Pecking Order* perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dan produktif, lebih memilih memanfaatkan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan jangka panjang mereka. Selain itu, kebanyakan investor juga lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang memiliki DER tertentu yang besarnya kurang dari satu. Karena jika DER lebih dari satu berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

Fenomena akuntansi tersebut menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara rasio utang terhadap ekuitas dengan kinerja operasi perusahaan. Fenomena akuntansi dapat diprediksi dengan menganalisis rasio keuangan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba sangat berguna dalam menilai kinerja (*performance*) perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian tentang rasio keuangan dan kinerja operasi perusahaan telah banyak dilakukan. Kekuatan prediksi rasio keuangan pun ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti.

Secara garis besar, *gap research* yang ada adalah menurut Meriewaty & Setyani (2005) likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasi perusahaan. Menurut Barbosa & Laori (2003) dan Bhat (2008) likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja operasi perusahaan. Menurut Phillips, Anderson & Volker (2010) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Begitupun menurut Meriewaty & Setyani (2005) *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja operasi perusahaan. Menurut Phillips, Anderson & Volker (2010) *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan.

Dengan memperhatikan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Meriewaty & Setyani (2005). Adapun perbedaan pada penelitian

ini adalah : Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan 14 rasio keuangan, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*). Kedua, periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 1999-2003, sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2014. Ketiga, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan di Industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ, sedangkan dalam penelitian ini sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kinerja Operasi”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja operasi.
- b. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja operasi.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dan bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Aspek Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan likuiditas dan *leverage* (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) dan pengaruhnya terhadap kinerja operasi perusahaan (*earning after tax*).

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja operasi (*earning after tax*). Selain itu juga memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja operasi perusahaan dimasa mendatang.